PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, ASIMETRI INFORMASI DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Ananda Barashari Pravitrie

No. Mahasiswa : 13312299

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, ASIMETRI INFORMASI DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)

SKRIPSI

Disusun dan siajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Ananda Barashari Pravitrie

No. Mahasiswa: 13312299

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 07 Februari 2017

Penulis,



(Ananda Barashari Pravitrie)

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, ASIMETRI INFORMASI DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Ananda Barashari Pravitrie

NIM : 13312299

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 17 Februari 2017

Dosen Pembimbing

Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ASIMETRI INFORMASI DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015)

Disusun Oleh : **ANANDA BARASHARI PRAVITRIE**

Nomor Mahasiswa : **13312299**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA. .....

Penguji : Fitriati Akmila, SE, M.Com. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance,* Asimetri Informasi dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2015)". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama studi dan penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mama dan Pakdhe yang selalu mengingatkan, mendoakan, mendukung dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah dan Ibu meskipun jauh tetapi selalu menanyakan *progress* dari skripsi ini dan terus menyemangati penulis.
3. Adik-adik tercinta Dani dan Satya yang selalu menghibur penulis.
4. Bapak Dr. Dwiprapto Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA. selaku dosen pembimbing.
6. JuteqMageranTelatan (Farah, Cynthia, Ussi, Intan) yang sudah setia menemani penulis selama ini.
7. Ukhti Manis (Farah, Fita, Upik, Intan, Muti, Lia, Putri, Rahma) yang tetap main bareng dari awal perkuliahan sampai saat ini.
8. Tim 7Iwow (Fahmi, Ipeh, Kiki, Cica, Dias, Uswa) yang tetap solid dari SMA dan selalu menghibur penulis.
9. KKN KP-144 (Merrin, Intan Ma'rifah, Ami, Bang Putro, Bang Abel, Dika, Fariz) yang selalu menyemangati penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi suatu karya yang bermanfaat bagi sesama.

Yogyakarta, 07 Februari 2017

Penulis,

(Ananda Barashari Pravitrie)

vii

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS : Al-Insyirah 6-8)

Memulai dengan penuh keyakinan.

Menjalankan dengan penuh keikhlasan.

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.

(*Unknown*)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Yang Tercinta, Orang tua penulis

Yang Tersayang, Adik-adik penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Berita Acara Ujian Skripsi v

Kata Pengantar vi

Halaman Motto viii

Halaman Persembahan ix

Daftar Isi x

Daftar Tabel xiii

Abstrak xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Sistematika Penulisan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka 9

2.1.1 *Good Corporate Governance* 10

2.1.2 Asimetri Informasi 11

2.1.3 Ukuran Perusahaan 11
2.2 Landasan Teori 15
2.2.1 Teori Agensi 15
2.2.2 Teori Akuntansi Positif 17
2.3 Pengembangan Hipotesa 18
2.3.1 *Good Corporate Governance* 18
2.3.2 Asimetri Informasi 20
2.3.3 *Leverage* 21
2.4 Model Penelitian 22
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Populasi dan Sampel 23
3.2 Variabel Penelitian 24
3.2.1 Variabel Dependen 24
3.2.1.1 Manajemen Laba 24
3.2.2 Variabel Independen 27
3.2.2.1 *Good Corporate Governance* 27
3.2.2.2 Asimetri Informasi 29
3.2.2.3 *Leverage* 30
3.2.3 Variabel Kontrol 31
3.2.3.1 Ukuran Perusahaan 31
3.3 Teknik Analisis Data 32
3.3.1 Analisis Regresi Berganda 32
3.4 Operasional Hipotesis 33

3.4.1 *Good Corporate Governance* 33

3.4.2 Asimetri Informasi 33

3.4.3 *Leverage* 33

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data 34

4.2 Deskriptif Statistik 36

4.3 Analisis Korelasi 38

4.4 Analisis Model Regresi 39

4.5 Hasil Pengujian Hipotesa 41

4.5.1 *Good Corporate Governance* Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba 41

4.5.2 Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba 42

4.5.3 *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba 44

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 47

5.2 Implikasi Penelitian 47

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran 48

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Metode Purposive Sampling 35

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 36

4.3 Korelasi Pearson 38

4.4 Hasil Analisis Regresi 39

ABSTRACT

Earning management is a strategy used by management of a company to deliberately manipulate the company's earning so that the figures match a pre-determined target. The purposes of this research are to analyze the influence of good corporate governance, asymmetric information and leverage toward earning management. The population are the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2012-2015. Purposive sampling method used which results for 29 samples. Data are collected using secondary data from manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data analyses method used descriptive statistic and multiple regression analyses. The result of this study shows that the following variables good corporate governance and leverage are negative significantly affect toward earning management. Meanwhile variable information asymmetry does not significantly influence earning management.

***Keywords**: good corporate governance, asymmetric information, leverage, earning management.*

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan strategi yang digunakan manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan secara sengaja sehingga jumlahnya sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance,* asimetri informasi dan *leverage* terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 29 perusahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *good corporate governance,* asimetri informasi, *leverage,* Manajemen laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Barus & Setiawati (2015), Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual dipilih karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara riil. Pada umumnya, manajemen akan memilih kebijakan tertentu agar dapat memberikan pelaporan laba yang baik dalam laporan keuangan. Pilihan kebijakan akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan pelaporan laba disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba timbul sebagai dampak konflik keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Hal ini memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan berorientasi pada angka laba yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan sehingga menyebabkan kesalahan dalam pembuatan keputusan.

Praktik manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas telah diketahui. Contoh kasus yang terjadi di Indonesia seperti pada PT Inovisi Infracom Tbk pada tahun 2015. PT Inovisi Infracom Tbk mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal,

seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk (Suhendra, 2015). Selain itu, terdapat pula kasus PT Indosat Tbk dimana sepanjang tahun 2015 Indosat membukukan laba usaha sebesar Rp 2,36 triliun, meningkat 265 persen dari tahun sebelumnya. Sementara, pendapatan anak usaha Grup Ooredoo itu pada 2015 naik 11,1 persen y-o-y menjadi Rp 26,77 triliun. Laba Indosat membaik pada 2015 salah satunya karena kebijakan manajemen untuk tidak dibukukannya provisi untuk kasus hukum. Pada 2014, Indosat harus mengeluarkan Rp 1,36 triliun untuk provisi kasus hukum (Hasanuddin, 2016). Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan masih menjadi pilihan dalam kebijakan yang dilakukan oleh pihak korporat untuk memenuhi kepentingan korporat.

Kasus PT Inovisi Infracom Tbk dan PT Indosat Tbk menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemegang saham (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015). Informasi yang dimiliki manajer tidaklah selalu sama dengan yang dimiliki oleh pemegang saham, dimana manajer lebih mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Manajer perusahaan menggunakan pengetahuannya untuk kepentingan dirinya sendiri. Selain itu, penyebab terjadinya kondisi ini adalah kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* sebagai *corporate culture* dan lemahnya pengendalian internal perusahaan mulai dari dewan komisaris hingga internal auditor.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas masalah manajemen laba. Di Indonesia penelitian sejenis dilakukan antara lain oleh Barus & Setiawati

(2015), Mustikawati & Cahyonowati (2015), Septiadi & Mimba (2015), Abdi & Jogi (2014), Dewi & Fenny (2013), Wiryadi & Sebrina (2013), Lamora, Vince, & Kamaliah (2013), Kusumaningtyas (2012), Pradipta (2012), Guna & Herawaty (2010), dan Widyastuti (2009). Sementara itu, peneliti dari luar Indonesia dilakukan oleh Banseh & Khansalar (2016), Ying (2016), Uwuigbe, Ranti, & Bernard (2015), Ramachandran, Adoyo Ngete, Subramanian, & Sambasivan (2014), dan Liu & Tsai (2015). Secara umum, penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dari penelitian sebelumnya terdapat variabel yang sudah konsisten hasilnya, yaitu variabel ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dikatakan konsisten karena hasil dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Uwuigbe et al. (2015) dengan Dewi & Fenny (2013) sama-sama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba. Beberapa hasil penelitian menunjukkan variabel yang belum konsisten, yaitu variabel *Good Corporate Governance.* Pada penelitian Barus & Setiawati (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian dari Liu & Tsai (2015) dan Widyastuti (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba bahkan pada penelitian dari Wiryadi & Sebrina (2013), Lamora, Vince, & Kamaliah (2013), Kusumaningtyas (2012), dan Pradipta (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Selain itu terdapat pula variabel yang tidak konsisten, artinya setiap penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil, yaitu variabel asimetri informasi dari penelitian Mustikawati & Cahyonowati (2015) dan Septiadi & Mimba (2015) yang menyatakan bahwa asimetri berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba, namun pada penelitian Barus & Setiawati (2015) dan Wiryadi & Sebrina (2013) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang tidak konsisten juga terdapat pada variabel kepemilikan manajerial yang merupakan proksi dari *Good Corporate Governance,* hasil penelitian dari Widyastuti (2009) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Liu & Tsai (2015), Wiryadi & Sebrina (2013), Lamora, Vince, & Kamaliah (2013), dan Pradipta (2012) menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ketidakkonsistenan hasil dan ketidaksignifikan variabel bebas yang mempengaruhi manajemen laba pada penelitian sebelumnya mungkin disebabkan oleh beberapa hal, antara lain menurut Barus & Setiawati (2015) penelitiannya hanya menggunakan teknik pengukuran nilai akrual modal kerja dibandingkan dengan penjualan, sehingga peneliti tidak mengukur manajemen laba dari nilai total akrual (akrual diskresioner ditambah dengan nilai non-diskresioner akrual). Menurut Wiryadi & Sebrina (2013) dalam penelitiannya menggunakan proksi *relative bid ask spread* untuk mengukur variabel asimetri informasi, sehingga mungkin saja pengaruh pemakaian proksi yang kurang tepat dalam pengukurannya menyebabkan hasil yang tidak signifikan. Sedangkan menurut

Banseh & Khansalar (2016) pengujian dalam penelitiannya hanya menggunakan *discretionary accruals earnings management* untuk mengetahui keefektifan dari *Good Corporate Governance code* dan tidak menggunakan *real earnings management manipulation*.

Kemampuan variabel-variabel independen (asimetri informasi, mekanisme *Good Corporate Governance,* beban pajak tangguhan) dalam penelitian Barus & Setiawati (2015) terbatas dalam menjelaskan manajemen laba yang menandakan bahwa adanya variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti persistensi laba yang dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang, *leverage* yang berhubungan dengan motivasi utang dalam melakukan manajemen laba, dan reaksi pasar saham yang berhubungan dengan bagaimana reaksi pasar saham terhadap pengumuman laba yang dilakukan oleh perusahaan. Wiryadi & Sebrina (2013) menyarankan untuk melakukan penelitian dengan faktor-faktor lain seperti kinerja masa depan, kinerja masa kini, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba dengan periode yang lebih panjang. Dewi & Fenny (2013) juga menyarankan penelitian selanjutnya untuk menguji faktor-faktor lain seperti profitabilitas, reputasi auditor, dan proporsi komisaris independen.

Penelitian ini mengkombinasi penelitian yang dilakukan oleh Barus & Setiawati (2015), Mustikawati & Cahyonowati (2015), Uwuigbe et al. (2015), Ramachandran et al. (2014), Wiryadi & Sebrina (2013), Lamora, Vince, & Kamaliah (2013), Kusumaningtyas (2012), Pradipta (2012), Guna & Herawaty

(2010), dan Widyastuti (2009) dengan meneliti faktor-faktor yang tidak konsisten dan belum konsisten terhadap manajemen laba seperti *Good Corporate Governance* dan asimetri informasi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini juga ditambahkan variabel independen yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu variabel *leverage* berdasarkan saran dari Abdi & Jogi (2014), Barus & Setiawati (2015), Dewi & Fenny (2013) dan Wiryadi & Sebrina (2013).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi manajemen

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan untuk menghindari tindakan manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan di mata publik dan menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

2. Bagi investor dan pengguna laporan keuangan

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan agar pengguna lebih berhati-hati terkait dengan adanya manajemen laba.

3. Bagi akademisi dan praktisi

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat dan menjelaskan tentang teori-teori yang mendasari penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai populasi dan sampel, variabel penelitian, pengukuran variabel, pengolahan data, dan operasional hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan analisis data dari permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil dari pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diharapkan dapat membangun untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Barus & Setiawati (2015), manajemen laba adalah pilihan kebijakan akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan pelaporan laba. Manajemen laba timbul sebagai dampak konflik keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Hal ini memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan berorientasi pada angka laba yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan sehingga menyebabkan kesalahan dalam pembuatan keputusan. Masalah manajemen laba ini menjadi penting karena menurut Wiryadi & Sebrina (2013), manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Dalam kaitannya dengan manajemen laba maka telah dilakukan penelitian oleh peneliti dari dalam maupun luar negeri untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam negeri antara lain penelitian dari Barus & Setiawati (2015), Mustikawati & Cahyonowati (2015), Septiadi & Mimba (2015), Abdi & Jogi (2014), Dewi & Fenny (2013), Wiryadi & Sebrina (2013), Lamora, Vince, & Kamaliah (2013), Kusumaningtyas (2012), Pradipta (2012), Guna &

Herawaty (2010), dan Widyastuti (2009) dan Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti luar negeri antara lain penelitian dari Banseh & Khansalar (2016), Liu & Tsai (2015), Ramachandran, Adoyo Ngete, Subramanian, & Sambasivan (2014), Uwuigbe, Ranti, & Bernard (2015) dan Ying (2016). Dari hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba antara lain *Good Corporate Governance*, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan.

2.1.1 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan sistem pengarahan dan pengendalian lembaga bisnis. Sistem tersebut mengarahkan dan mengendalikan kegiatan manajemen terhadap praktik tata kelola yang baik, objektif dan integritas dalam rangka untuk memenuhi tujuan perusahaan, dengan demikian dapat melayani kebutuhan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Pada intinya, *Good Corporate Governance* menentukan pembagian hak dan tanggung jawab antara partisipan yang berbeda dalam perusahaan seperti pemegang saham, direksi, manajer dan *stakeholder* lainnya (Banseh & Khansalar, 2016). *Good Corporate Governance* dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan manajemen laba karena *Good Corporate Governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki informasi laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian Banseh & Khansalar (2016) dan Ramachandran et al. (2014) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.1.2 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal. Manajemen yang ingin menunjukkan kinerja yang baik dapat termotivasi untuk memodifikasi laporan keuangan agar menghasilkan laba seperti yang diinginkan oleh pemilik. Asimetri informasi antara manajemen dan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (Rahmawati, 2012 dalam Barus & Setiawati, 2015). Hal tersebut didukung oleh penelitian Mustikawati & Cahyonowati (2015) dan Septiadi & Mimba (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, bertentangan dengan penelitian Barus & Setiawati (2015) dan Wiryadi & Sebrina (2013) yang sama-sama menyatakan bahwa asimetri informasi tidak mempengaruhi manajemen laba karena adanya kemungkinan kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. Kaidah tersebut adalah relevansi dalam informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, netral dan lengkap dalam penyajian laporan keuangan, dan laporan keuangan yang disajikan harus memiliki daya banding serta daya uji.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Dewi & Fenny (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, tingkat kompleksitas perusahaan juga akan semakin tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga lebih

memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan besar memerlukan banyak biaya dalam melakukan usahanya, contoh: biaya iklan, biaya promosi, biaya politik, biaya gaji,dan lain-lain. Biaya ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan padahal tujuan umum dari suatu perusahaan adalah mendapatkan laba sebesar-besarnya, maka dari itu kemungkinan pelaksanaan manajemen laba lebih besar. Hal tersebut didukung oleh penelitian Dewi & Fenny (2013) dan Uwuigbe et al. (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dari penelitian sebelumnya terdapat variabel yang sudah konsisten hasilnya, yaitu variabel ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dikatakan konsisten karena hasil dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Uwuigbe et al. (2015) dengan Dewi & Fenny (2013) sama-sama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba. Beberapa hasil penelitian menunjukkan variabel yang belum konsisten, yaitu variabel *Good Corporate Governance.* Pada penelitian Barus & Setiawati (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian dari Liu & Tsai (2015) dan Widyastuti (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba bahkan pada penelitian dari Wiryadi & Sebrina (2013), Lamora, Vince, & Kamaliah (2013), Kusumaningtyas (2012), dan Pradipta (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Selain itu terdapat pula variabel yang tidak konsisten yaitu variabel asimetri informasi dari penelitian Mustikawati & Cahyonowati (2015) dan Septiadi & Mimba (2015) yang menyatakan bahwa asimetri berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba, namun pada penelitian Barus & Setiawati (2015) dan Wiryadi & Sebrina (2013) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang tidak konsisten juga terdapat pada variabel kepemilikan manajerial yang merupakan proksi dari *Good Corporate Governance,* hasil penelitian dari Widyastuti (2009) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Liu & Tsai (2015), Wiryadi & Sebrina (2013), Lamora, Vince, & Kamaliah (2013), dan Pradipta (2012) menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Masih ditemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam penelitian-penelitian tersebut yang disampaikan oleh penulisnya, seperti Abdi & Jogi (2014) yang hanya menggunakan tiga variabel dalam penelitiannya sehingga peneliti menyarankan penelitian berikutnya untuk menggunakan variabel lainnya yang mungkin berpengaruh. Barus & Setiawati (2015) yang menggunakan teknik pengukuran nilai akrual modal kerja dibandingkan dengan penjualan, sehingga peneliti tidak mengukur manajemen laba dari nilai total akrual (akrual diskresioner ditambah dengan nilai non-diskresioner akrual) dan kemampuan dari variabel-variabel independen dalam penelitiannya (asimetri informasi, mekanisme corporate governance, beban pajak tangguhan) terbatas dalam menjelaskan

manajemen laba yaitu sebesar 1.7%, menandakan bahwa adanya variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga masih banyak faktor lain yang dipertimbangkan manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga peneliti menyarankan untuk menggunakan teknik pengukuran manajemen laba yang dapat menghitung nilai total akrual, atau menggunakan teknik pengukuran yang berbeda dan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba, seperti persistensi laba yang dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang, kenaikan leverage yang berhubungan dengan motivasi utang dalam melakukan manajemen laba, dan reaksi pasar saham yang berhubungan dengan bagaimana reaksi pasar saham terhadap pengumuman laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Wiryadi & Sebrina (2013) yang dalam penelitiannya menggunakan proksi *relative bid ask spread* untuk mengukur variabel asimetri informasi dengan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini mungkin saja pengaruh pemakaian proksi yang kurang tepat dalam pengukurannya sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian yang sama, agar variabel asimetri informasi sebaiknya menggunakan pengukuran disperse dan volatilitas forecast analisis, karena menunjukkan suatu pengukuran yang tepat bagi asimetri informasi dibandingkan *relative bid ask spread* dan melakukan penelitian dengan faktor-faktor lain seperti kinerja masa depan, kinerja masa kini, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba dengan periode yang lebih panjang.

Dewi & Fenny (2013) juga menyarankan penelitian selanjutnya untuk menguji faktor-faktor lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba tetapi belum diuji pada penelitian ini seperti profitabilitas, reputasi auditor, dan proporsi komisaris independen sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat digeneralisasikan. Banseh & Khansalar (2016) yang pengujian dalam penelitiannya hanya menggunakan *discretionary accruals earnings management* untuk mengetahui keefektifan dari *Good Corporate Governance code* dan tidak menggunakan *real earnings management manipulation* sehingga peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk menggunakan *real activities based* dan *accrual based earnings management* untuk menentukan apakah manajer tidak merubah *accrual earnings management manipulation* ke *real activities* untuk menghindari deteksi.

Sehingga berdasarkan saran dari Abdi & Jogi (2014), Barus & Setiawati (2015), Dewi & Fenny (2013) dan Wiryadi & Sebrina (2013) yaitu untuk menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba maka pada penelitian ini akan ditambahkan variabel lain seperti *leverage*. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti faktor-faktor yang tidak konsisten dan belum konsisten terhadap manajemen laba seperti *Good Corporate Governance* dan asimetri informasi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Menurut Anthony & Govindarajan (2006), Teori agensi adalah hubungan antara prinsipal dan agen. Hubungan agensi ada ketika prinsipal menyewa agen untuk melaksanakan suatu jasa dan, dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan ia untuk bertindak bagi kepentingan mereka. Di tingkat yang lebih rendah, CEO adalah prinsipal dan manajer unit bisnis adalah agennya.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen berkepentingan untuk mendapatkan kompensasi keuangan. Di pihak lain, prinsipal hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut. Para agen dan prinsipal juga berbeda dalam hal preferensi risiko. Agen cenderung bersifat enggan menghadapi risiko sedangkan pemegang saham tertarik dengan perkiraan nilai dari investasi mereka dan bersifat netral terhadap risiko (Anthony & Govindarajan, 2006).

Perbedaan preferensi timbul manakala prinsipal tidak dapat dengan mudah memantau tindakan agen. Karena prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi tentang kinerja agen, prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil actual perusahaan. Situasi ini disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dapat menyebabkan agen tersebut salah menyajikan informasi kepada prinsipal (Anthony & Govindarajan, 2006).

2.2.2 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory)*

Menurut Scott (2003), *Positive Accounting Theory* (PAT) berkaitan dengan prediksi tindakan sebagaimana pilihan atas kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan dan bagaimana manajer akan merespon terhadap standar akuntansi baru yang diusulkan. PAT mengambil sudut pandang bahwa perusahaan mengorganisasikan diri mereka dengan cara yang paling efisien, sehingga memaksimisasi prospek perusahaan untuk bias bertahan hidup.

PAT memprediksikan tindakan diseputar tiga hipotesa. Hipotesa tersebut diformulasikan oleh Watts & Zimmerman (1986) dan dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba, hipotesa tersebut antara lain sebagai berikut:

a. *The Bonus Plan Hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu bogey (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan cap (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada di bawah bogey, tidak ada bonus yang diperoleh manajer sedangkan jika laba berada di atas cap, manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih berada di bawah bogey, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, demikian pula

jika laba berada di atas cap. Jadi hanya jika laba bersih berada di antara bogey dan cap, manajer akan berusaha menaikkan laba bersih perusahaan (Watts & Zimmerman, 1986).

b. The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)

Pada perusahaan yang mempunyai rasio debt to equity tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio debt to equity yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang (Watts & Zimmerman, 1986).

c. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen (Watts & Zimmerman, 1986).

2.3 Pengembangan Hipotesa

2.3.1 *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan sistem pengarahan dan pengendalian lembaga bisnis. Sistem tersebut mengarahkan dan mengendalikan kegiatan manajemen terhadap praktik tata kelola yang baik, objektif dan integritas

dalam rangka untuk memenuhi tujuan perusahaan, dengan demikian dapat melayani kebutuhan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Banseh & Khansalar, 2016). Sedangkan *Cadbury Committee* dalam Isgiyarta (2005) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *good corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Teori agensi mampu menjelaskan bagaimana pengaruh *good corporate governance* mampu mempengaruhi manajemen laba. Teori agensi menganggap *good corporate governance* sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan (Wiryadi & Sebrina, 2013). Meningkatkan tata kelola perusahaan digunakan sebagai salah satu cara untuk mengataasi praktik manajemen laba. Semakin baik tata kelola dalam sebuah perusahaan maka kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba akan semakin kecil. Tata kelola yang baik menunjukkan adanya kontrol yang baik terhadap aktivitas dalam perusahaan. Apabila mekanisme *good corporate governance* tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan akan turut membaik.

Rachmawati (2013) berhasil membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Widyastuti (2009) juga membuktikan bahwa *good corporate governance* melalui proksi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wiryadi & Sebrina (2013), Liu & Tsai (2015), Lamora, Vince, & Kamaliah (2013), dan Pradipta (2012) menyatakan bahwa *good corporate governance* melalui proksi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesa yang dikembangkan adalah:

H_1: Good corporate governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.3.2 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Wiryadi & Sebrina, 2013). Sedangkan menurut Supriyono (2000) dalam Wiryadi & Sebrina (2013), asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga *principal* tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya.

Teori agensi mampu menjelaskan bagaimana pengaruh perbedaan preferensi antara pemegang saham dengan manajer mengakibatkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen mengotak-atik

besarnya laba perusahaan demi tujuan untuk memaksimalkan nilai agar terlihat kondisi perusahaan tersebut baik. Kualitas laba yang baik merupakan cerminan kondisi suatu perusahaan (Dai *et al*., 2013 dalam Mustikawati & Cahyonowati, 2015). Semakin besarnya asimetri informasi, maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Mustikawati & Cahyonowati (2015) dan Septiadi & Mimba (2015) berhasil membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Bertentangan dengan hasil penelitian Barus & Setiawati (2015) dan Wiryadi & Sebrina (2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesa yang dikembangkan adalah:

H_2: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.3 *Leverage*

Leverage adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin rendah rasio *leverage* perusahaan, maka risiko yang akan dihadapi semakin kecil. Sebaliknya, semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi. Oleh karena itu manajemen menginginkan perusahaannya memiliki rasio *leverage* yang rendah.

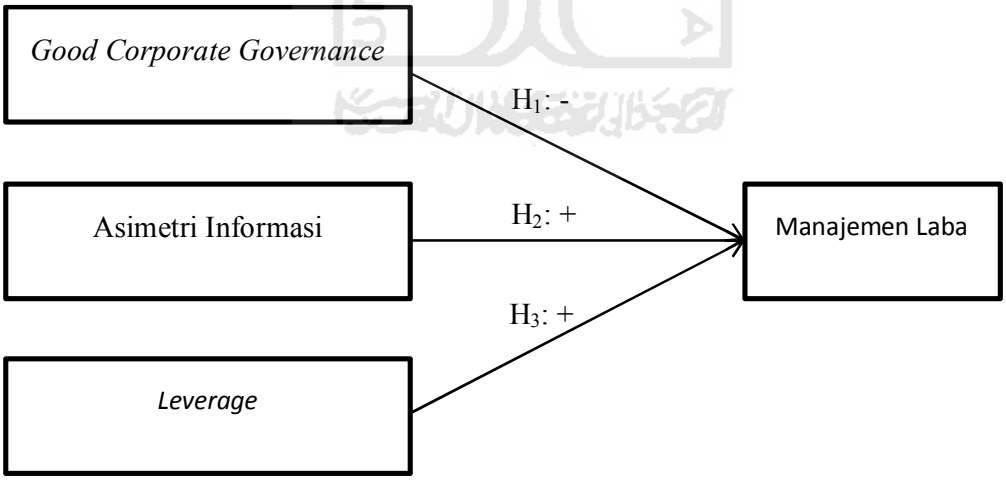
Teori akuntansi positif mampu menjelaskan hubungan antara *leverage* dengan praktik manajemen laba. Hal ini berkaitan dengan *debt covenant*

hypothesis yang diformulasikan oleh Watts & Zimmerman (1986), dimana perusahaan yang memiliki kontrak hutang dan melanggar kontrak tersebut maka kecenderungan pihak manajemen dalam memilih prosedur akuntansi dengan memindahkan laba periode yang akan datang ke periode sekarang. Sehingga perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi, besar kemungkinan manajer melakukan tindakan manajemen laba.

Variabel *leverage* merupakan saran dari Barus & Setiawati (2015) untuk penelitian selanjutnya, diharapkan hasil yang diperoleh lebih akurat. Berdasarkan uraian diatas, hipotesa yang dikembangkan adalah:

H_3: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.4 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian adalah sebagian perusahaan manufaktur selama periode 2012-2015, dimana industri manufaktur mengalami peningkatan investasi sejak tahun 2012 dan masih berlangsung hingga tahun 2015 (Dini, 2012). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 – 2015.
2. Mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk periode 31 Desember 2012 – 2015.
3. Mempunyai dan mencantumkan struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
4. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah.
5. Memiliki laba secara berturut-turut selama periode 2012 – 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012 sampai tahun 2015 yang bisa dilihat dalam *Indonesia*

Capital Market Directory (ICMD), dari situs BEI di www.idx.co.id, serta dari situs masing-masing perusahaan sampel.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Setiap variabel diidentifikasi berdasarkan nilai efisiensinya dengan membandingkan antara input dengan output dimana variabel independen dan dependen sebagai input, serta total aset, pendapatan, laba bersih dan ekuitas sebagai output.

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu perilaku manajer dalam mengolah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu (Abdi & Jogi, 2014). Manajemen laba dapat diukur melalui *akrual diskresioner* dengan menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model-model yang lain serta dapat memberikan hasil yang kuat. Hal ini dikarenakan model ini memiliki standar *error* dari *error term* hasil-hasil regresi estimasi nilai total aktual yang paling kecil (Decow *et al.,* 1995 dalam Abdi & Jogi, 2014). Adapun *Modified Jones Model* dapat dihitung dengan cara berikut:

1. Mencari Nilai Total Akrual (TA)

TAit = Nit – CFOit……..(3.1)

2. Nilai Total Akrual diestimasi dengan persaman regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

TAit/Ait-1 = β1 (1 / Ait-1) + β2 (ΔRevt / Ait-1) + β3 (PPEt / Ait-1) + e…..(3.2)

3. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan menggunakan koefisien regresi diatas

NDAit = β1(1/Ait-1) + β2(ΔRevt/Ait-1 - ΔRect/Ait-1) + β3(PPEt/Ait-1)…..(3.3)

4. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA)

DAit = TAit / Ait-1 – NDAit……..…...(3.4)

Keterangan:

DAit	: *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
NDAit	: *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
TAit	: Total akrual perusahaan i pada periode ke t
Nit	: Laba bersih perusahaan i pada periode ke -t
CFOit	: Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
Ait-1	: Total aktiva perusahaan i pada periode ke t -1
ΔRevt	: Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
PPEt	: Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
ΔRect	: Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
e	: Error terms

Pada penelitian ini manajemen laba juga diukur menggunakan *Healy Model* (Arif, 2012). Adapun *Healy Model* dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\mathbf{EDAit = \frac{TAit}{Ait-1}} \text{.....(3.5)}$$

Keterangan:

EDAit : Estimasi akrual kelolaan untuk periode t

TAit : Total Akrual periode t

Ait-1 : Total asset pada periode t-1

Dengan perhitungan total akrual sebagai berikut:

TAit = Laba bersih t – Arus kas kegiatan operasi.....(3.6)

Selain diukur menggunakan *Modified Jones Model* dan *Healy Model*, manajemen laba pada penelitian ini juga diukur menggunakan *DeAngelo Model* (Utami, 2005). Adapun *DeAngelo Model* dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\mathbf{EMt = \frac{Akrual\ Modal\ Kerja\ t}{Penjualan\ t}} \text{.....(3.7)}$$

Dengan perhitungan akrual modal kerja sebagai berikut:

AMKt = ΔAL – ΔHL – ΔKas.....(3.8)

Keterangan:

EMt : Manajemen laba untuk periode t

AMKt : Akrual modal kerja periode t

ΔAL : Perubahan aset lancar pada periode t

ΔHL : Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas : Perubahan kas pada periode t

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan sistem pengarahan dan pengendalian lembaga bisnis. Sistem tersebut mengarahkan dan mengendalikan kegiatan manajemen terhadap praktik tata kelola yang baik, objektif dan integritas dalam rangka untuk memenuhi tujuan perusahaan, dengan demikian dapat melayani kebutuhan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Banseh & Khansalar, 2016).

Pada penelitian ini g*ood corporate governance* diidentifikasi berdasarkan nilai efisiensinya dengan membandingkan antara input dengan output. Dimana variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris sebagai input. Sedangkan total asset, pendapatan, laba bersih dan ekuitas sebagai output. Nilai efisiensi variabel *good corporate governance* diukur dengan rumus sebagai berikut (Kusuma & Ayumardani, 2016):

$$\textbf{GCGEff} = \frac{\sum_{i=1}^{m} uy}{\sum_{j=1}^{m} vx} \quad \textbf{.....(3.9)}$$

Keterangan:

GCGEff : *Good Corporate Governance Efficiency*

u : Output *Good Corporate Governance*

v : Nomor dari output

x : Input *Good Corporate Governance*

y : Nomor dari total asset, pendapatan, laba bersih, ekuitas

Input dari variabel *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme dari *Good Corporate Governance,* antara lain sebagai berikut:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu ataupun kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap komisaris, direktur dan manajer (Wiryadi & Sebrina, 2013). Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Kepemilikian manajerial diukur dengan rumus rasio sebagai berikut:

$$\textbf{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\textbf{Jumlah saham manajer}}{\textbf{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \text{.....} \textbf{(3.10)}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi **(**Barus & Setiawati, 2015). Variabel kepemilikan institusional diukur dengan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Kepemilikian institusional diukur dengan rumus rasio sebagai berikut:

$$\textbf{Kepemilikan Institusional} = \frac{\textbf{Jumlah saham institusi}}{\textbf{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \text{.....} \textbf{(3.11)}$$

c. Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah komite independen yang bertugas mambantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Indikator yang digunakan adalah jumlah anggota komite audit (Oktaviani, 2015).

Ukuran Komite Audit = ∑ Anggota Komite Audit…….(3.12)

d. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi yaitu jumlah anggota dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan. Dewan direksi bertugas memonitor kinerja manajer perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dari total dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan (Oktaviani, 2015).

Ukuran Dewan Direksi = ∑ Anggota Dewan Direksi……(3.13)

e. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan **(**Barus & Setiawati, 2015).

Ukuran Dewan Komisaris = ∑ Anggota Dewan Komisaris……..…..(3.14)

3.2.2.2 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal (Barus & Setiawati, 2015). Variabel asimetri informasi diukur dengan data yang berasal dari laporan

keuangan perusahaan. Asimetri informasi dalam penelitian ini diukur dengan Tobin'S Q. Nilai Tobin'S Q dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Tobin'S Q} = \frac{(\textbf{MVE} + \textbf{Debt})}{TA} \quad \textbf{.....(3.15)}$$

Dimana:

MVE : Harga penutupan saham di akhir tahun buku X Banyaknya saham biasa yang beredar.

DEBT : (Utang lancar - Aktiva lancar) + Nilai buku sediaan + Utang jangka panjang.

TA : Total Aktiva.

Selain diukur dengan Tobin'S Q, asimetri informasi dalam penelitian ini juga diukur menggunakan *Relative Bid-Ask Spread* yang dioperasikan sebagai berikut **(**Yamaditya, 2014 dalam Mustikawati & Cahyonowati, 2015):

$$\textbf{SPREAD} = \frac{(Askit - Bidt)}{\frac{(Askit + Bidt)}{2}} x100 \quad \textbf{.....(3.16)}$$

Keterangan:

Ask it : Harga penawaran tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

Bid it : Harga permintaan terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

3.2.2.3 *Leverage*

Leverage dapat diartikan sebagai alternatif atau cara yang dilakukan perusahaan dalam mencari sumber dana selain dengan menjual saham dalam pasar modal yaitu melalui hutang (Jao & Pagalung, 2011 dalam Abdi & Jogi, 2014).

Variabel *leverage* diukur dengan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. *Leverage* diukur dengan rumus rasio sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aset}} \quad \text{.....(3.17)}$$

Pada penelitian ini *leverage* juga diukur dengan rumus rasio sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{.....(3.18)}$$

Leverage selain diukur dengan kedua rumus rasio diatas, juga diukur dengan menggunakan rumus rasio sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{.....(3.19)}$$

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Suryabrata, 2005).

3.2.3.1 Ukuran Perusahaan

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Menurut Ferry dan Jones (1979) dalam Ibrahim (2008), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva,

penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai pasar saham. Perusahaan yang memiliki nilai pasar saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai pasar saham yang rendah. Untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = LN (Harga saham X Jumlah saham beredar).....(3.20)

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, asimetri informasi dan *leverage* terhadap manajemen laba digunakan alat analisis regresi berganda. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$\mathbf{DA = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2\ AI + \beta_3\ LEV + \beta_4\ SIZE + e} \quad \mathbf{.....(3.21)}$$

Keterangan:

DA : Diskresioner Akrual

α : Konstanta

GCG : *Good Corporate Governance*

AI : Asimetri Informasi

LEV : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : *Error terms*

3.4 Operasional Hipotesis

3.4.1 *Good Corporate Governance*

$H0_1$; $\beta_1 \geq 0$: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

HA_1; $\beta_1 < 0$: *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3.4.2 Asimetri Informasi

$H0_2$; $\beta_2 \leq 0$: Asimetri informasi tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

HA_2; $\beta_2 > 0$: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3.4.3 *Leverage*

$H0_3$; $\beta_3 \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

HA_3; $\beta_3 > 0$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh *good corporate governance,* asimetri informasi dan *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahannya dan formulasi hipotesis yang telah dikemukakan dalam bab 2 untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya yaitu *purposive sampling* didapatkan sampel terpilih sebanyak 29 perusahaan. Sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 116 (29X4). Berikut adalah proses seleksi *purposive sampling*:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi: Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015	142
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2012-2015	(32)
Jumlah perusahaan yang dalam Laporan Tahunannya tidak mencantumkan informasi mengenai kepemilikan manajerial dan institusional	(58)
Jumlah perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan dalam mata uang selain Rupiah	(9)
Jumlah perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada Laporan Laba Rugi yang terdapat dalam Laporan Keuangan pada tahun 2012-2015	(14)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	**29**
Total data selama 4 tahun (29 x 4)	**116**

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

4.2 Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Astrini & Muid, 2013). Berikut ini hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACC	116	3.29%	100%	38.70%	32.34%
GCG	116	71.52%	100%	93.53%	6.34%
AI	116	0.41%	100%	15.11%	24.46%
LEV	116	8.93%	100%	36.11%	25.74%
SIZE	116	79.58%	100%	90.79%	5.98%

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata Manajemen Laba (ACC) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penilitian ini sebesar 38,70%, artinya rata-rata jumlah perusahaan manufaktur yang melakukan manajemen laba adalah sebesar 38,70%. Standar Deviasi menunjukkan angka sebesar 32,34% yang menunjukkan data tersebar, karena menurut Santoso (2015), semakin besar tingkat standar deviasi, menunjukkan bahwa data yang bervariasi dan tersebar. Nilai tertinggi dari data ini adalah 100%, dan nilai terendah sebesar 3,29%.

2. Nilai rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 93,53%, artinya rata-rata jumlah perusahaan manufaktur yang memiliki *good corporate governance* dalam penelitian ini sebesar 93,53%. Standar Deviasi menunjukkan angka sebesar 6,34% yang menunjukkan bahwa data cenderung tersebar. Nilai tertinggi dari data ini adalah 100% dan nilai terendah sebesar 71,52%.
3. Nilai rata-rata Asimetri Informasi (AI) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 15,11% artinya rata-rata terjadinya asimetri informasi pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini sebesar 15,11%. Standar deviasi menunjukkan angka sebesar 24,46% yang menunjukkan bahwa data tersebar, hal tersebut dibuktikan oleh selisih yang cukup jauh antara nilai tertinggi dengan terendah. Nilai tertinggi dari data ini adalah 100% dan nilai terendah sebesar 0,41%.
4. Nilai rata-rata *Leverage* (LEV) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 36,11% artinya rata-rata jumlah *leverage* pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini sebesar 36,11%. Standar deviasi menunjukkan angka 25,74% yang menunjukkan bahwa data tersebar. Nilai tertinggi dari data ini adalah 100% dan nilai terendah sebesar 8,93%.
5. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (SIZE) pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 90,79% artinya rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 90,79%. Standar

deviasi menunjukkan angka 5,98% yang menunjukkan bahwa data cenderung tersebar. Nilai tertinggi dari data ini adalah 100% dan nilai terendah sebesar 79,58%.

4.3 Analisis Korelasi

Korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih (Singgih, 2015). Dua variabel yang berkorelasi akan saling mempengaruhi sehingga apabila terjadi perubahan pada satu variabel perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan variabel lain, baik dengan arah yang sama maupun berlawanan. Berikut hasil korelasi antara satu variabel dengan variabel lain dalam penilitian ini.

Tabel 4.3
Korelasi Pearson

	ACC	GCG	AI	LEV	SIZE
ACC					
GCG	-.205				
AI	.214	.304			
LEV	-.121	.257	.647		
SIZE	.517	-.161	.456	.013	

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel ACC memiliki arah korelasi positif terhadap variabel AI dan SIZE. Sedangkan arah korelasi negatif dari variabel ACC adalah terhadap variabel GCG dan LEV. Untuk variabel GCG memiliki arah korelasi positif terhadap variabel AI dan LEV. Sedangkan arah korelasi negatif dari variabel GCG adalah terhdap variabel SIZE. Arah korelasi

positif untuk variabel AI adalah terhadap variabel LEV dan SIZE. Dan variabel LEV berkorelasi positif dengan variabel SIZE.

4.4 Analisis Model Regresi

Analisis model regresi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis model regresi menggunakan metode *Generalized Linier Model* (GLM). Metode tersebut digunakan dengan alasan karena variabel pengganggu atau residual tidak bersifat konstan dari waktu ke waktu sehingga terkandung masalah heterokedastisitas yang mana koefisien yang diperoleh tidak bersifat BLUE. Tabel 4.4 berikut menunjukkan hasil analisis koefisien model regresi dengan menggunakan metode *Generalized Linier Model* (GLM).

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.682225	0.688335	-0.991123	0.3216
GCG	-0.854781	0.377747	-2.262839	0.0236
AI	0.334069	0.201071	1.661446	0.0966
LEV	-0.321371	0.148251	-2.167749	0.0302
SIZE	2.130351	0.459488	4.636355	0.0000

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Y = -0.682225 - 0.854781GCG + 0.334069AI - 0.321371LEV + 2.130351SIZE

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar -0.682225 memberi pengertian jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka manajemen laba terjadi sebesar -0.682225 satuan.
2. Pada variabel *good corporate governance* (GCG), diperoleh nilai koefisien sebesar -0.854781 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel *good corporate governance* meningkat sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0.854781 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Pada variabel asimetri informasi (AI), diperoleh nilai koefisien sebesar 0.334069 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel asimetri informasi meningkat sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0.334069 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
4. Pada variabel *leverage* (LEV), diperoleh nilai koefisien sebesar -0.321371 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel *leverage* meningkat sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar -0.321371 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), diperoleh nilai koefisien sebesar 2.130351 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 2.130351 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesa

4.5.1 *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hasil dari pengujian hipotesis pertama yaitu *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba terbukti berpengaruh negatif. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi dari data penelitian dimana nilai probabilitas statistic variabel *good corporate governance* sebesar 0.0236 < α (0,05) sehingga hipotesis H_1 yang mengharapkan ada pengaruh negatif antara *good corporate governance* dengan manajemen laba gagal ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pembuktian ini mendukung pernyataan yang terdapat dalam teori agensi. Teori ini menjelaskan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan (Wiryadi & Sebrina, 2013). Mekanisme *good corporate governance* membutuhkan suatu bentuk laporan konkrit yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham. Berdasarkan laporan ini, terlihat apakah kinerja perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan efektif. Suatu perusahaan yang menganut *good corporate governance* tentunya akan mengutamakan tranparasi dalam pelaporan keuangannya baik dari manajer kepada pemegang saham maupun kepada publik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati (2013) bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba dan penelitian dari Widyastuti (2009) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* melalui proksi kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian dari Wiryadi & Sebrina (2013), Liu & Tsai (2015), Lamora, Vince, & Kamaliah (2013), dan Pradipta (2012) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* melalui proksi kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sehingga hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa apabila penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan semakin baik, maka kecenderungan manajer melakukan tindakan manajemen laba akan semakin rendah.

4.5.2 Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hasil dari pengujian hipotesis kedua yaitu asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba terbukti tidak berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi dari data penelitian dimana nilai probabilitas statistic variabel asimetri informasi sebesar 0.0966 > α (0,05) sehingga hipotesis H_2 yang mengharapkan ada pengaruh positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut teori agensi pengaruh perbedaan preferensi antara pemegang saham dengan manajer mengakibatkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen mengotak-atik besarnya laba perusahaan demi

tujuan untuk memaksimalkan nilai agar terlihat kondisi perusahaan tersebut baik. Kualitas laba yang baik merupakan cerminan kondisi suatu perusahaan (Dai *et al*., 2013 dalam Mustikawati & Cahyonowati, 2015).

Namun hal tersebut tidak terbukti karena kemungkinan terjadi kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. Kaidah itu adalah pertama, laporan keuangan harus menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakainya. Kedua, laporan keuangan harus netral dari pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan pribadi dari informasi yang disajikan dalam laporan itu. Ketiga, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang lengkap dan komprehensif, oleh sebab itu laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Keempat, laporan keuangan harus mempunyai daya banding dan uji (Sulistyanto, 2008).

Kemudian hal lain ditolaknya hipotesis ini adalah kemungkinan proksi yang kurang kuat dalam memperhitungkan asimetri informasi. Menurut Khomsiyah (2003) dalam Miranti (2011) pengukuran dispersi dan volatilitas forecast analisis merupakan suatu pengukuran alternatif bagi asimetri informasi dibandingkan *relative bid ask spread*. Selain itu, kemungkinan jumlah sampel yang relatif tidak banyak sehingga estimasi parameter kurang tepat membuat asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barus & Setiawati (2015) dan Wiryadi & Sebrina (2013) bahwa asimetri informasi melalui proksi Tobins' Q dan *Relative Bid Ask Spread* tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian dari Mustikawati & Cahyonowati (2015) dan Septiadi & Mimba (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Sehingga hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa adanya asimetri informasi dalam perusahaan tidak menjadikan manajer untuk memodifikasi laporan keuangan perusahaan demi kepentingan pribadi.

4.5.3 *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba terbukti tidak berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi dari data penelitian dimana meskipun nilai probabilitas statistic variabel *leverage* sebesar 0.0302 < α (0,05) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba namun nilai koefisiennya sebesar -0.321371 yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki arah negatif. Sehingga hipotesis H_3 yang mengharapkan ada pengaruh positif antara *leverage* dengan manajemen laba ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan teori akuntansi positif, berkaitan dengan *debt covenant hypothesis* yang diformulasikan oleh Watts & Zimmerman (1986), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kontrak hutang dan melanggar kontrak tersebut maka kecenderungan pihak manajemen dalam memilih prosedur akuntansi dengan memindahkan laba periode yang akan datang ke periode sekarang. Hal tersebut

dilakukan agar perusahaan dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya sehingga perusahaan memperoleh suntikan dana.

Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, pada penelitian ini *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti apabila *leverage* tinggi maka kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan semakin kecil. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Brighman dan Enrhardt (1999) dalam Suharli & Harahap (2004), semakin besar *leverage* perusahaan maka cenderung untuk membayar dividennya lebih rendah dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan secara eksternal. Sehingga semakin banyak proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajiban yang akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Dengan kata lain, apabila *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan akan semakin enggan untuk melakukan manajemen laba dengan pertimbangan bahwa pemegang saham akan mengharapkan dividen yang besar sementara sebenarnya perusahaan sendiri sedang menanggung hutang kepada kreditur. Tentunya perusahaan akan memprioritaskan untuk melunasi hutangnya terlebih dahulu sebelum membagikan dividen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiyadi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Karena semakin tinggi rasio hutang, perlindungan terhadap kerugian kreditur semakin rendah sehingga manajer cenderung tidak melakukan tindakan manajemen laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian

dari Guna & Herawaty (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sehingga hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka manajer perusahaan cenderung untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Adapun faktor-faktor yang diuji antara lain, *good corporate governance,* asimetri informasi dan *leverage.* Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. G*ood corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, jika penerapan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan semakin baik maka dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba dalam sebuah perusahaan.
2. Asimetri informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, asimetri informasi yang terjadi dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba oleh manajer perusahaan.
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, jika *leverage* dalam sebuah perusahaan semakin tinggi maka manajer semakin tidak berniat untuk melakukan manajemen laba.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba dan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Barus & Setiawati (2015), Mustikawati & Cahyonowati (2015), Uwuigbe et al. (2015), Ramachandran et al. (2014), Wiryadi & Sebrina (2013), Lamora, Vince, & Kamaliah (2013), Kusumaningtyas (2012), Pradipta (2012), Guna & Herawaty (2010), dan Widyastuti (2009). Dimana hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Barus & Setiawati (2015), Wiryadi & Sebrina (2013), Rachmawati (2013) dan Widyastuti (2009).

2. Bagi Investor dan Kreditur

   Dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pihak pemegang kepentingan perusahaan, seperti investor dan kreditur sebelum membuat keputusan dalam berinvestasi dan memberikan kredit.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berikut ini adalah keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan di luar variabel-variabel

tersebut masih banyak variabel yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain selain variabel dalam penelitian ini, seperti kompensasi bonus.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada periode penelitian selama 4 (empat) tahun. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan agar mendapatkan hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, V., dan Jogi, Y. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013, *4*(1).

Anthony dan Govindarajan. 2006. *Management Control System,* Edisi 12, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.

Banseh, M.Y., dan Khansalar, E. 2016. The Impact of the UK Corporate Governance Code 2010 on Earnings Management around Mergers and Acquisitions. *International Journal of Economics and Finance,* 8(2), 1-18.

Barus, A. C., dan Setiawati, K. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance , dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, *5*.

Dewi, S.P., dan Fenny. 2013. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Diskresioner Akrual, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689-1699.

Dini, Djalal. 2012.Laju Pertumbuhan Sektor Manufaktur Semakin Cepat. Retrieved from http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2012/10/10/indonesia-manufacturing-sector-picks-up-pace/ diakses pada tanggal 29 September 2016 pukul 11.00

Gunawan, K., Darmawan, N. A. S., dan Purnamawati, G, A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 3*(1).

Hasanuddin. 2016. PT Indosat Rugi Rp 1,31 Triliun Tahun 2015. Retrieved from http://sulsel.pojoksatu.id/read/2016/03/25/pt-indosat-rugi-rp-131-triliun-tahun-2015/ diakses pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 17.00

Herawaty, A., dan Guna, W. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12*(1), 53-68.

Kusuma, H., dan Ayumardani A. 2016. The Corporate Governance Efficiency and Islamic Bank Performance: An Indonesian Evidence. *Polish Journal of Management Studies,13(1).*

Kusumaningtyas, M. 2012. Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Prestasi, 9*(1).

Lamora, S., Vince, dan Kamaliah. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba (Earning Management) Pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat yang Terdaftar di BEI.

Liu, J., dan Tsai, C. 2015. Board Member Characteristics and Ownership Structure Impact on Real Earnings Management: Evidence from Taiwan, *4*(4).

Miranti, S. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Go Public di BEI. *Skripsi S1*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Mustikawati, A., dan Cahyonowati, N. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi, *4*, 1–8.

Oktaviani, H. 2015. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014.

Pradipta, A. 2011. Analisis Pengaruh Dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 13*(2), 93-106.

Ramachandran, J., Adoyo Ngete, Z., Subramanian, R., dan Sambasivan, M. 2014. Does Corporate Governance Influence Earnings Management?: Evidence from Singapore, *49*(3).

Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Septiadi, P., dan Mimba, N. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 12*(2).

Suharli dan Harahap, S. S. 2004. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen.* Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Universitas Trisakti. Jakarta.

Suhendra. 2015. BEI: Laporan Keuangan Inovisi Salah Saji, Suspen Saham Belum Akan Dibuka. Retrieved from http://dev.bareksa.com/read/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka/ diakses pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 16.50

Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Suryabrata, S. 2005. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Uwuigbe, U. U., Ranti, O., dan Bernard, O. 2015. Assessment of The Effect of Firms' Characteristics on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review, 5*(2), 218-228.

Watts, R. L Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory.* Newyork: Prentice Hall Inc.

Widyastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Maksi, 9*(1), 30-41.

Wiryadi, A., dan Sebrina, N. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, *1*(2), 155–180.

Wiyadi, Trisnawati, R., Puspitasari, N., dan Sasongko, N. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *The 3rd University Research Colloquium 2016.*

Ying, Y. 2016. Internal Control Information Disclosure Quality, Agency Cost and Earnings Management-Based on the Empirical Data from 2011 to 2013, (January), 64-70.

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
2	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	BRNA	PT Berlina Tbk
5	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
6	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
7	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk
8	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INDS	PT Indospring Tbk
11	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
12	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
13	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
14	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
15	LION	PT Lion Metal Works Tbk
16	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
17	NIPS	PT Nipress Tbk
18	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
20	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
22	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
23	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
24	STTP	PT Siantar Top Tbk
25	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
26	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
27	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
28	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
29	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2

Tabel Nilai Efisiensi

NO	TAHUN	EMITEN	ACC	GCG	AI	LEV	SIZE
1	2012	ALDO	25,03%	89,87%	3,87%	30,62%	92,35%
2	2012	ALKA	50,23%	96,13%	49,58%	13,83%	98,19%
3	2012	ASII	100,00 %	99,99%	73,76%	95,46%	98,68%
4	2012	BRNA	25,45%	90,98%	4,18%	12,33%	90,32%
5	2012	DPNS	12,01%	93,98%	9,48%	47,03%	94,91%
6	2012	GGRM	14,84%	96,02%	9,93%	87,59%	81,90%
7	2012	INAI	40,01%	87,08%	8,83%	9,44%	97,18%
8	2012	INCI	27,62%	99,95%	100,00 %	77,49%	98,98%
9	2012	INDF	15,57%	100,00 %	29,23%	43,77%	84,55%
10	2012	INDS	3,29%	91,20%	2,46%	26,57%	87,63%
11	2012	KAEF	30,37%	100,00 %	1,88%	38,26%	84,11%
12	2012	KBLM	24,55%	85,23%	9,95%	25,42%	94,42%
13	2012	KDSI	91,93%	86,69%	7,39%	29,77%	93,45%
14	2012	KICI	70,46%	94,39%	8,21%	26,51%	99,68%
15	2012	LION	6,59%	100,00 %	6,31%	56,56%	89,90%
16	2012	LMSH	4,98%	95,49%	8,12%	41,83%	95,79%
17	2012	NIPS	43,94%	93,15%	11,08%	17,47%	96,66%
18	2012	PICO	100,00 %	100,00 %	7,62%	11,20%	94,43%
19	2012	PYFA	39,72%	89,49%	7,66%	20,77%	96,02%
20	2012	SKBM	11,96%	100,00 %	3,00%	13,84%	91,58%
21	2012	SKLT	100,00 %	89,23%	8,17%	15,38%	95,04%
22	2012	SMSM	15,80%	96,80%	1,60%	18,14%	84,22%
23	2012	SRSN	39,60%	81,56%	7,54%	31,52%	91,85%
24	2012	STTP	24,08%	100,00 %	3,77%	16,66%	87,01%
25	2012	TCID	28,36%	86,91%	3,33%	59,01%	85,64%
26	2012	TRST	28,70%	97,16%	6,90%	21,69%	88,24%
27	2012	TSPC	13,46%	86,18%	0,48%	48,13%	80,65%

28	2012	ULTJ	12,50%	94,39%	2,52%	32,18%	84,18%
29	2012	UNVR	6,14%	100,00 %	1,99%	41,81%	79,79%
30	2013	ALDO	24,86%	89,87%	4,41%	25,12%	91,21%
31	2013	ALKA	52,40%	96,13%	19,41%	15,50%	97,89%
32	2013	ASII	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
33	2013	BRNA	100,00 %	92,71%	6,32%	10,33%	91,81%
34	2013	DPNS	4,93%	90,84%	13,08%	57,98%	94,22%
35	2013	GGRM	18,84%	100,00 %	16,29%	81,89%	83,55%
36	2013	INAI	100,00 %	86,90%	8,02%	8,93%	96,09%
37	2013	INCI	12,99%	100,00 %	100,00 %	99,52%	99,07%
38	2013	INDF	24,53%	100,00 %	38,37%	46,48%	85,66%
39	2013	INDS	6,14%	90,79%	4,85%	39,97%	87,27%
40	2013	KAEF	34,91%	100,00 %	2,28%	38,40%	84,86%
41	2013	KBLM	41,80%	84,27%	8,19%	27,29%	93,85%
42	2013	KDSI	100,00 %	85,81%	7,89%	12,99%	94,78%
43	2013	KICI	22,90%	94,04%	10,32%	29,70%	99,69%
44	2013	LION	8,91%	100,00 %	6,13%	58,15%	89,42%
45	2013	LMSH	28,45%	95,45%	11,61%	60,13%	96,84%
46	2013	NIPS	15,71%	100,00 %	4,73%	12,45%	92,83%
47	2013	PICO	67,24%	100,00 %	8,38%	11,51%	96,39%
48	2013	PYFA	33,19%	89,49%	7,27%	15,88%	96,73%
49	2013	SKBM	12,05%	87,40%	5,11%	19,16%	90,90%
50	2013	SKLT	100,00 %	89,23%	27,40%	13,84%	95,07%
51	2013	SMSM	12,36%	95,74%	1,28%	19,84%	83,41%
52	2013	SRSN	14,53%	82,65%	8,56%	44,85%	91,86%
53	2013	STTP	21,40%	100,00 %	2,77%	14,54%	85,87%
54	2013	TCID	26,96%	72,86%	2,96%	44,18%	85,43%
55	2013	TRST	8,59%	98,10%	5,20%	16,87%	89,45%
56	2013	TSPC	11,86%	91,36%	0,57%	49,29%	81,05%

57	2013	ULTJ	14,20%	94,79%	0,83%	35,42%	80,86%
58	2013	UNVR	9,28%	100,00 %	2,02%	40,04%	79,84%
59	2014	ALDO	27,01%	88,29%	4,91%	24,61%	90,86%
60	2014	ALKA	24,12%	96,13%	9,78%	16,85%	96,34%
61	2014	ASII	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
62	2014	BRNA	34,70%	94,00%	5,64%	10,46%	90,36%
63	2014	DPNS	21,30%	94,08%	26,93%	60,50%	95,25%
64	2014	GGRM	20,74%	99,00%	16,50%	97,28%	83,95%
65	2014	INAI	95,62%	86,40%	6,31%	8,98%	95,56%
66	2014	INCI	30,26%	100,00 %	100,00 %	100,00 %	99,10%
67	2014	INDF	41,80%	100,00 %	49,10%	47,24%	86,28%
68	2014	INDS	24,91%	90,69%	6,78%	45,77%	88,10%
69	2014	KAEF	32,07%	100,00 %	1,12%	21,61%	82,29%
70	2014	KBLM	61,71%	84,95%	9,69%	29,97%	93,90%
71	2014	KDSI	28,04%	85,98%	12,95%	13,13%	94,62%
72	2014	KICI	37,55%	94,04%	13,24%	39,34%	99,72%
73	2014	LION	11,66%	100,00 %	13,81%	43,81%	90,28%
74	2014	LMSH	69,77%	95,66%	23,57%	62,22%	97,67%
75	2014	NIPS	11,87%	92,82%	5,30%	15,37%	89,01%
76	2014	PICO	71,50%	100,00 %	10,03%	11,83%	96,27%
77	2014	PYFA	100,00 %	89,49%	9,78%	16,71%	97,07%
78	2014	SKBM	15,17%	86,18%	2,88%	14,94%	88,35%
79	2014	SKLT	100,00 %	88,92%	4,39%	13,89%	93,22%
80	2014	SMSM	9,24%	95,85%	0,67%	51,85%	82,61%
81	2014	SRSN	53,62%	81,75%	6,95%	100,00 %	91,87%
82	2014	STTP	35,00%	100,00 %	1,86%	14,97%	84,11%
83	2014	TCID	18,37%	84,20%	2,27%	37,89%	84,33%
84	2014	TRST	32,32%	100,00 %	6,03%	17,13%	88,03%
85	2014	TSPC	15,23%	96,88%	0,51%	50,06%	81,48%
86	2014	ULTJ	17,81%	95,00%	1,03%	42,24%	81,44%

87	2014	UNVR	10,65%	100,00 %	1,91%	40,16%	79,76%
88	2015	ALDO	27,72%	88,29%	5,17%	27,85%	90,87%
89	2015	ALKA	100,00 %	96,13%	5,54%	14,94%	97,04%
90	2015	ASII	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
91	2015	BRNA	4,36%	91,91%	4,84%	14,90%	90,31%
92	2015	DPNS	27,34%	93,97%	30,14%	61,04%	94,91%
93	2015	GGRM	26,30%	100,00 %	21,44%	100,00 %	84,93%
94	2015	INAI	13,68%	86,40%	11,09%	9,28%	95,09%
95	2015	INCI	11,86%	100,00 %	100,00 %	97,78%	98,12%
96	2015	INDF	39,43%	100,00 %	59,85%	49,65%	87,69%
97	2015	INDS	20,00%	90,74%	7,37%	33,26%	93,24%
98	2015	KAEF	35,86%	100,00 %	1,73%	21,51%	83,81%
99	2015	KBLM	100,00 %	84,59%	10,09%	30,00%	94,50%
100	2015	KDSI	74,50%	86,96%	7,61%	11,32%	97,07%
101	2015	KICI	7,14%	94,04%	11,78%	24,39%	100,00 %
102	2015	LION	11,91%	100,00 %	5,13%	26,65%	89,87%
103	2015	LMSH	100,00 %	95,46%	8,96%	46,14%	98,11%
104	2015	NIPS	86,65%	92,76%	6,35%	12,50%	89,49%
105	2015	PICO	70,83%	100,00 %	10,88%	12,61%	97,13%
106	2015	PYFA	100,00 %	71,52%	10,30%	20,07%	97,80%
107	2015	SKBM	100,00 %	86,19%	3,52%	13,83%	88,41%
108	2015	SKLT	100,00 %	87,44%	18,33%	12,53%	92,49%
109	2015	SMSM	10,72%	93,58%	1,12%	24,00%	82,64%
110	2015	SRSN	43,53%	81,75%	11,29%	26,95%	91,88%
111	2015	STTP	22,17%	100,00 %	2,09%	16,55%	84,04%
112	2015	TCID	5,33%	83,51%	1,80%	47,11%	84,84%
113	2015	TRST	19,52%	100,00 %	5,77%	19,03%	88,73%

114	2015	TSPC	19,37%	97,55%	0,41%	16,70%	82,94%
115	2015	ULTJ	12,83%	96,45%	0,94%	47,50%	81,39%
116	2015	UNVR	10,62%	100,00 %	1,88%	41,88%	79,58%

Lampiran 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACC	116	3.2900%	100.0000%	38.706293%	32.3365107%
GCG	116	71.5200%	100.0000%	93.533190%	6.3438627%
AI	116	0.4100%	100.0000%	15.107328%	24.4678839%
LEV	116	8.9300%	100.0000%	36.114741%	25.7422312%
SIZE	116	79.5800%	100.0000%	90.793103%	5.9874115%
Valid N (listwise)	116				

Lampiran 4

Hasil Korelasi Pearson

Correlations

		ACC	GCG	AI	LEV	SIZE
ACC	Pearson Correlation	1	-.205*	.214*	-.121	.517**
	Sig. (2-tailed)		.027	.021	.197	.000
	N	116	116	116	116	116
GCG	Pearson Correlation	-.205*	1	.304**	.257**	-.161
	Sig. (2-tailed)	.027		.001	.005	.084
	N	116	116	116	116	116
AI	Pearson Correlation	.214*	.304**	1	.647**	.456**
	Sig. (2-tailed)	.021	.001		.000	.000
	N	116	116	116	116	116
LEV	Pearson Correlation	-.121	.257**	.647**	1	.013
	Sig. (2-tailed)	.197	.005	.000		.887
	N	116	116	116	116	116
SIZE	Pearson Correlation	.517**	-.161	.456**	.013	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.084	.000	.887	
	N	116	116	116	116	116

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5

Hasil Regresi

Dependent Variable: ACC
Method: Generalized Linear Model (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 02/02/17 Time: 10:51
Sample: 1 116
Included observations: 116
Family: Normal
Link: Identity
Predetermined weights: 1/GCG
Weight type: Inverse standard deviation (EViews default scaling)
Dispersion computed using Pearson Chi-Square
Convergence achieved after 0 iterations
Coefficient covariance computed using the Newey-West HAC method with observed Hessian (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 5.0000)
No d.f. adjustment for standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.682225	0.688335	-0.991123	0.3216
GCG	-0.854781	0.377747	-2.262839	0.0236
LEV	-0.321371	0.148251	-2.167749	0.0302
AI	0.334069	0.201071	1.661446	0.0966
SIZE	2.130351	0.459488	4.636355	0.0000

Weighted Statistics

Mean dependent var	0.003263	S.D. dependent var	0.321450
Sum squared resid	8.278771	Log likelihood	-13.08431
Akaike info criterion	0.311798	Schwarz criterion	0.430488
Hannan-Quinn criter.	0.359979	Deviance	8.459802
Deviance statistic	0.076214	Restr. deviance	12.42756
LR statistic	52.06042	Prob(LR statistic)	0.000000
Pearson SSR	8.459802	Pearson statistic	0.076214
Dispersion	0.076214		

Unweighted Statistics